

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dimana terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif menuju kedewasaan, sejauh berbagai perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar (SD) adalah Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. dengan lingkungan fisik maupun dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan IPS tidak selalu bertaraf akademik universitas, namun dapat merupakan bahan-bahan pelajaran yang berfungsi bagi murid-murid sebagai pengantar dan kelanjutan disiplin ilmu-ilmu sosial. Kerangka pendidikan IPS tidak ditekankan pada bidang teoritis, melainkan pada bidang praktis dalam mengkaji dan mempelajari gejala dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat.

Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai nilai sosial dan

kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Mengingat pentingnya IPS, sudah selayaknya pelajaran IPS dilaksanakan mulai dari tingkat SD hingga tingkat Universitas, agar siswa mempunyai kemampuan sosial yang baik, namun pelaksanaan pelajaran IPS masih belum tergolong baik. IPS masih mengalami beberapa masalah yaitu : 1) sebagian besar guru IPS belum terampil menggunakan beberapa model pembelajaran, 2) kurangnya minat siswa dalam belajar IPS dengan pembelajaran yang monoton 3) ketersediaan alat dan bahan belajar belum memadai. 4) proses belajar mengajar IPS masih dilakukan dalam bentuk pembelajaran konvensional. 5) dalam hal implementasi atau proses pelaksanaan kurikulum ini guru yang mendapat sosialisasi dalam bentuk penataran atau diklat sangat terbatas sekali. 6) sebagian masyarakat Indonesia belum siap mengadaptasi atau mengadopsi budaya dan peradaban asing yang mulai merambat secara global.

Dari beberapa masalah pendidikan IPS yang diuraikan diatas mengakibatkan siswa kurang berminat belajar pada mata pelajaran IPS, dikarenakan pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, siswa harus mendengarkan penjelasan guru, menghafal setiap materi pembelajaran, dan mengerjakan soal didalam pembelajaran IPS tersebut, dan siswa kurang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas siswa itu dalam pembelajaran, akibatnya siswa bosan, malas belajar dan membuat hasil belajarnya rendah.

Hal serupa juga dijumpai di SD negeri 101772 Tanjung Selamat Kecamatan Sei Tuan. peneliti mengamati mengenai proses pembelajaran IPS di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat bahwa pembelajaran yang berlangsung

cenderung monoton, yaitu guru lebih sering memberikan informasi dan siswa hanya mendapat informasi dan mencatat, selain itu guru juga belum menggunakan berbagai model pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan metode ceramah, kurang memotivasi siswa, memberikan siswa tugas dan menghafal materi pokok pembelajaran, akibatnya siswa bosan, dan tidak semangat untuk belajar, mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat dilihat dari nilai harian siswa, dimana dari 25 siswa kelas VA hanya 5 siswa yang lulus KKM yang berarti 80% siswa kelas VA belum lulus KKM. Selama peneliti melaksanakan PPLT, Berdasarkan permasalahan yang disajikan diatas , maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPS, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengkondisikan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa mempunyai kesempatan belajar yang lebih banyak, sekaligus pelatihan sikap serta keterampilan sosialnya selama pembelajaran.

Peneliti ingin mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Pair Check*. Model *Pair Check* merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dalam kelompok dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa dalam kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa, dan siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran, Model

pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa , kerja sama, dan kemampuan memberikan penilaian, bertukar pendapat, dan saling memberikan saran. Model ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide pikiran, pengalaman, dan pendapat dengan benar, dengan analisa yang baik hasil kerja sama antar kelompok, dan bantuan arahan dari guru akan membuat siswa paham akan pelajaran yang sedang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Pair Check* Di Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2017/2018.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Pembelajaran masih terpusat bagi guru sehingga guru lebih aktif sedangkan siswa pasif.
3. Guru kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran IPS yang dianggap monoton dan membosankan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Mencapai Kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Model *Pair Check* Di Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2017/2018”.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mencapai Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2017/2018?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mencapai Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara Umum Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPS dan menjadi bahas informasi dalam pengembangan IPS yang akan meningkatkan pembelajaran.

2. Praktis

- a) Bagi Siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b) Bagi Guru, sebagai bahan dan menambah dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan .
- c) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d) Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan kreatifitas tentang penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas ketika menjadi guru dimasa yang akan datang.
- e) Sebagai bahan masukan dan pembanding kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.